

SOSIALISASI BAHAYA DAN PENCEGAHAN TINDAKANBULLIYING DI SMP SWASTA MADANI

Yulia Tiara Tanjung¹, Rini², Siti Aminah hasibuan³, Joko Priono⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

*e-mail:*tiarabortanlia@gmail.com¹, rinitapten@gmail.com², sitiaminahhasibuan04@gmail.com³,
jokopriono@gmail.com⁴

Abstrak

Bullying adalah suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Bullying di Sekolah merupakan masalah yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional dan akademik anak. Beberapa dampak bullying yang perlu diwaspadai yaitu memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, dan penurunan prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi pencegahan bullying di Sekolah menengah pertama sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi terhadap siswa di SMP Swasta Madani di Marendal I kab. Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan bullying yang dilakukan melalui kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, cerita moral, dan penayangan video edukasi, secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk bullying. Dampak negatif bagi korban yang terkena bullying yaitu sanksi bagi pelaku yang melakukan bullying, upaya penanganan bullying di sekolah, hal-hal yang dapat menghentikan atau mencegah perilaku bullying, dan tips mencegah bullying. Program sosialisasi tindakan bullying di SD Negeri Carul dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah atau siswa/siswi. Adanya sosialisasi tindak bullying tentu membantu siswa/siswi dalam mencegah melakukan tindak bullying dan mengetahui dampak negatif dari bullying bagi korban maupun pelaku.

Kata kunci: Sosialisasi, Pencegahan, Bullying.

Abstract

Bullying is an act of using power to hurt others either verbally, physically, or psychologically, which causes the victim to feel depressed, traumatized and helpless. Bullying in schools is a problem that can have a negative impact on children's emotional and academic development. Some of the impacts of bullying that need to be watched out for are triggering emotional disturbances, mental problems, sleep disorders, and decreased achievement. This study aims to evaluate the effectiveness of the bullying prevention socialization program in junior high schools as an effort to create a safe and positive learning environment. This study used a qualitative method with observations of students at Madani Junior High School in Marendal I, Deli Serdang Regency. The results of the study showed that the socialization of bullying prevention carried out through interactive activities such as educational games, moral stories, and showing educational videos, significantly increased students' awareness of the negative impacts of bullying. The negative impacts for victims who are bullied are sanctions for perpetrators who bully, efforts to handle bullying at school, things that can stop or prevent bullying behavior, and tips for preventing bullying. The bullying socialization program at Carul Elementary School can provide benefits for schools or students. The existence of socialization of bullying certainly helps students in preventing bullying and knowing the negative impacts of bullying for victims and perpetrators.

Keywords: Socialization, Prevention, Bullying.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan secara utuh bagi bertumbuhnya jiwa, rasa, dan raga manusia secara menyeluruh. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pembudayaan sekaligus sebagai wahana pengembangan potensi manusia. Sekolah merupakan lingkungan bagi siswa dan siswi untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebayanya serta guru, tetapi pada kenyataannya saat ini banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa/siswi di lingkungan sekolah.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan atau bullying (Nuzuli et al., 2023). Namun dalam beberapa kasus, menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat berlangsungnya kekerasan dan bullying yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Fenomena bullying telah lama menjadi suatu dinamika pada lingkungan sekolah, seperti pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kekuatan lebih akan membully korban yang lemah secara fisik maupun mental.

Suparna et al., (2023) menyatakan bahwa Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata bull memiliki arti banteng yang senang untuk meruduk ke sana kemari, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata bully berarti penggeretak, maksud dari penggeretak adalah seseorang yang mengganggu orang yang lemah atau tidak berdaya. Chakrawati, (2015) menyatakan bahwa Definisi bullying menurut komisi nasional perlindungan anak adalah kekerasan fisik dan psikologis, berjangka panjang yang dilakukan secara individu atau kelompok. Rachma, (2022) menyatakan Bullying merupakan tindak kekerasan yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Bullying atau perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti perasaan orang lain baik secara fisik, verbal maupun psikologis yang menyebabkan korban merasa takut, tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Usmaedi, Sapriya, & Mualimah (2021) menyatakan Bullying adalah suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Gustiwan et al., (2021) menyatakan Bullying merupakan suatu perilaku yang diharapkan tidak terjadi terutama di lingkungan sekolah. Bullying dilakukan dengan tujuan mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan pihak lain. Bullying termasuk dalam bentuk kekerasan terhadap anak yang mana di dalam pasal 1 angka 15a undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa kekerasan yang dilontarkan kepada anak maka akan mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/penelantaran. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) jumlah kasus kekerasan di satuan pendidikan terdapat 329 laporan pengaduan mengenai kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, meliputi aduan anak korban bullying, kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan psikis.

Bullying ini dapat terjadi dimanapun tanpa kita bisa ketahui. Selain itu juga hal ini dapat dirasakan atau diterima oleh berbagai kalangan, baik anak kecil usia Sekolah Dasar, baik remaja maupun orang dewasa. Dalam penelitiannya, Field (2007) membagi tipe-tipe tindakan bully menjadi teasing (sindiran), exclusion (pengeluaran), physical (fisik) dan harassment (gangguan). Contoh dari teasing (sindiran) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, menjeremi, mengganggu korban melalui alat komunikasi. Exclusion (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan. Contoh dari physical (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong, mengganggu dan merusak barang milik korban. Harassment (gangguan) berkaitan dengan pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Perilaku bully semacam itu tidak hanya dilakukan atau menimpa orang dewasa, tetapi juga dilakukan dan menimpa anak-anak, khususnya siswa sekolah menengah pertama.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai Bullying yang mana kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahayanya bullying dan mencegah perilaku bullying.

METODE

Kegiatan program kerja ini akan diselenggarakan di SMP Swasta Madani. Metode yang dilakukan dengan metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang Bahaya dan Pencegahan Tindakan Bullying serta pemaparan video animasi mengenai bullying. Selanjutnya, akan ada sesi diskusi interaktif dimana partisipan dapat berinteraksi dan bertanya mengenai Bahaya dan Pencegahan Tindakan Bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2024 di SMP Swasta Madani Marendal I Kabupaten Deli Serdang. Dalam sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan

diskusi tentang Pencegahan dan Bahaya Bullying. Adanya kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah khususnya pada SMP Swasta Madani Marendal I karena kejadian ini banyak terjadi di lingkungan yang tidak dapat dihindari. Pengaruh lingkungan, interaksi teman sebaya serta faktor individu siswa seringkali menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang untuk melakukan tindakan bullying. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tindakan pencegahan bullying ditujukan sebagai upaya antisipasi terjadinya kekerasan baik secara fisik, psikis maupun verbal pada lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan tim melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa/siswi SMP Swasta Madani Marendal I sebagai sasaran sosialisasi tindakan pencegahan bullying di sekolah. Proses sosialisasi dimulai dengan sambutan oleh kepala sekolah SMP Swasta Madani Marendal I. Setelah itu, tim peneliti melanjutkan dengan metode ceramah yaitu dengan cara menyampaikan materi terkait bullying. Tahap I yaitu menjelaskan Defenisi bullying kepada Sisa/I SMP Swasta Madani. Dimana Bullying merupakan tingkah laku seseorang yang sengaja melakukan tindakan menyakiti orang lain secara fisik, emosional atau psikologis. Perilaku negatif yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengganggu serta memiliki kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban bullying.

Tahap II. menjelaskan Jenis-jenis bullying yang sering terjadi. dimana pembahasan tersebut meliputi Bullying umumnya terdapat tiga jenis, yaitu bullying fisik, verbal, dan psikis. Namun, pada zaman yang serba digital saat ini bullying tidak hanya secara langsung berhadapan, tetapi juga dapat dilakukan secara virtual atau cyber bullying. Terdapat tiga jenis bullying, yaitu (1) bullying secara langsung yang sering digunakan untuk membully oleh seseorang mulai dari anak kecil sampai orang dewasa, contoh bullying verbal, seperti mengejek, memaki, menghina, mengkritik kejam secara pribadi maupun raisal. (2) bullying secara fisik dilakukan secara kekerasan fisik atau diri korban dan bully secara fisik lebih mudah diidentifikasi karena telah berdampak tindakan kriminal, ontok dari bullying fisik, yaitu menampar, memukul, menendang, dan tindakan-tindakan yang dapat melukai atau merusak korban. (3) bullying secara rasional/pengabaian merupakan tindakan mengasingkan korban atau mengucilkan, mendiskriminasi, dan lain sebagainya, dampak yang didapat korban dari bullying relasional ini adalah korban semakin mengasingkan atau mengurung diri dan dapat menjadi pelemahan harga diri korban (Susanti, 2016).

Tahap III yaitu Faktor terjadinya bullying dimana Tindakan bullying dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga memberikan peluang terhadap pelaku untuk melakukan tindak bullying pada korban. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, emosi dalam diri yang sulit untuk dikendalikan, sekolah, dan teman. Faktor yang melatarbelakangi tindakan bullying di sekolah dasar, seperti: (1) gaya pengasuhan, (2) pengetahuan siswa, orang tua, dan guru terkait tindak bullying, (3) lingkungan sekolah yang kurang baik dapat memicu tindakan bullying di sekolah dasar (Sa'ida et al., 2022).

Tahap IV yaitu Dampak negatif bagi korban yang terkena bullying Korban bullying sering mengalami berbagai dampak negatif yang serius dan berkepanjangan. Secara psikologis, mereka dapat menderita depresi, kecemasan, dan rendah diri yang parah. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menyebabkan penurunan prestasi akademik. Korban bullying juga cenderung menarik diri dari pergaulan sosial karena takut mendapat perlakuan buruk lagi sehingga merasa terisolasi dan kesepian. Dalam beberapa kasus, trauma akibat bullying bahkan dapat memicu pikiran atau tindakan bunuh diri.

Tahap V yaitu Tips mencegah bullying Pencegahan bullying terhadap siswa/ siswi dapat dilakukan dengan menghindari atau mengabaikan teman yang membully, harus berani, dan tidak boleh lemah (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Upaya mencegah dan mengatasi bullying dimulai dengan: Pertama. Membantu anak-anak mengetahui dan memahami bullying. Dengan menambah pengetahuan anak-anak mengenai bullying, mereka dapat lebih mudah mengenali saat bullying menimpa mereka atau orang-orang di dekat mereka. Selain itu anak-anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan untuk menghadapi bullying dan bagaimana mencari pertolongan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai bullying, diantaranya: 1) Memberitahu pada anak bahwa bullying tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan maupun tujuan apapun. Setiap orang layak diperlakukan dengan hormat, apapun perbedaan yang mereka miliki. 2) Memberitahu pada anak mengenai dampak-dampak bullying bagi pihak-pihak yang terlibat maupun bagi yang menjadi "saksi bisu". Cara mencegah bullying di sekolah dapat dilakukan dengan guru memberikan pendidikan

moral, menciptakan lingkungan atau ruang belajar yang aman, dan mengajarkan rasa empati serta menghargai sesama sehingga dapat lebih peka dengan siswa/siswi.

Tahan VI yaitu Membangun hubungan dan komunikasi dua arah dengan anak. Biasanya pelaku bullying akan mengancam atau mempermalukan korban bila mereka mengadu kepada orang lain, dan hal inilah yang biasanya membuat seorang korban bullying tidak mau mengadukan kejadian yang menimpa mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk senantiasa membangun hubungan dan menjalin komunikasi dua arah dengan anak, agar mereka dapat merasa aman dengan menceritakan masalah yang mereka alami dengan orang-orang terdekat mereka, dan tidak terpengaruh oleh ancaman-ancaman yang mereka terima dari para pelaku bullying.

Tahap VII yaitu Membantu anak menemukan minat dan potensi mereka. Dengan mengetahui minat dan potensi mereka, anak-anak akan terdorong untuk mengembangkan diri dan bertemu serta berteman dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendukung kehidupan sosial mereka sehingga membantu melindungi mereka dari bullying.

Tahap IX yaitu Memberi teladan lewat sikap dan perilaku. Sebaik dan sebgus apapun slogan, saran serta nasihat yang mereka dapatkan, anak akan kembali melihat pada lingkungan mereka untuk melihat sikap dan perilaku seperti apa yang diterima oleh masyarakat. Walaupun tidak terlihat demikian, anak-anak juga memerhatikan dan merekam bagaimana orang dewasa mengelola stres dan konflik, serta bagaimana mereka memperlakukan orang-orang lain di sekitar mereka. Apabila kita ingin ikut serta dalam memerangi bullying, hal paling sederhana yang dapat kita lakukan adalah dengan tidak melakukan bullying atau hal-hal lain yang mirip dengan bullying.

Kegiatan penutup adalah pemberian hadiah atau door prize yang bertujuan agar siswa/siswi SMP Swasta Madani memahami materi-materi yang telah disampaikan terkait bullying hingga sanksi pidana bagi orang yang melakukan bullying dan supaya terus mengingat dampak negatif bagi orang yang terkena bullying. Pemberian hadiah ini juga dimaksudkan sebagai kenang-kenangan kepada siswa/siswi SMP Swasta Madani. Melalui kegiatan ini tim Peneliti juga memberikan saran mengenai upaya penanganan bullying di sekolah, di antaranya: (1) Mengadakan sosialisasi tentang bahaya bullying terhadap perkembangan anak. (2) Menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran yang ada di sekolah. (3) Memberikan hukuman yang mendidik pada pelaku bullying. (4) Memberikan peringatan yang keras dan tegas ketika terjadi perilaku bullying. Sosialisasi secara luas merupakan tahap interaksi dan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang sejak lahir sampai akhir hayat dalam suatu budaya masyarakatnya maka disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar mengajar dalam berperilaku masyarakat (Alfian Ashshidqi Poppyariyana et al., 2022). Sementara sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk membantu siswa/siswi SMP Swasta Madani menghadapi maupun melawan tindakan perundungan atau bullying yang akan dijumpai atau mungkin terjadi di lingkungan sekitar khususnya pada lingkungan sekolah.

Program sosialisasi tindakan bullying di SD Negeri Carul dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah atau siswa/siswi. Adanya sosialisasi tindak bullying tentu membantu siswa/siswi dalam mencegah melakukan tindak bullying dan mengetahui dampak negatif dari bullying bagi korban maupun pelaku. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi siswa/siswi karena dapat menambah wawasan terkait menghindari atau melawan pelaku tindak bullying.

SIMPULAN

Bullying atau perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti perasaan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Hal ini membuat korban yang terkena bullying mengalami tekanan baik secara psikis maupun mental. Sosialisasi mengenai bahaya dan pencegahan bullying memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, pemahaman tentang berbagai bentuk bullying, dampaknya, serta cara-cara pencegahan dapat ditanamkan sejak dini. Hal ini tidak hanya membantu mencegah munculnya perilaku bullying, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Melalui kegiatan ini, mengenai upaya penanganan bullying di sekolah, di antaranya: (1) Mengadakan sosialisasi tentang bahaya bullying terhadap perkembangan anak. (2) Menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran yang ada di sekolah. (3) Memberikan hukuman yang

mendidik pada pelaku bullying. (4) Memberikan peringatan yang keras dan tegas ketika terjadi perilaku bullying. Program sosialisasi tindakan bullying di SMP Swasta Madani dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah atau siswa/siswi. Adanya sosialisasi tindak bullying tentu membantu siswa/siswi dalam mencegah melakukan tindak bullying dan mengetahui dampak negatif dari bullying bagi korban maupun pelaku. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi siswa/siswi karena dapat menambah wawasan terkait menghindari atau melawan pelaku tindak bullying. Dengan kegiatan sosialisasi dapat membentuk karakter siswa/siswi menjadi lebih baik, belajar menghargai satu dengan yang lainnya serta sudah tidak terdapat lagi perbedaan diantara siswa/siswi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Alfian Ashshidqi Poppyariyana, Annisa Dwi Wahyuni, Dyna Nur Shuhupy, Ristawati Putri, & Kiki Aulia Salaswati. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4841-4850. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.355>
- Arsyad, A. A., Sartika, D., & Nurlina, N. (2024). Sosialisasi dan Pelayanan Bahaya Bullying di Sekolah SMP Negeri 3 Simboro. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 857-862. <https://doi.org/10.59837/kdvyjn23>
- Bete, M. N., & Arifin, A. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59098/jipend.v8i1.92>
- Ifitah M, A, Muthoharoh, N, A, Amalia, R, J. (2022). Edukasi Stop Bullying serta Dampak dan Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa SMANegeri 1 Donorojo Jepara. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 319-314 <https://doi.org/10.54082/ijpm.551>
- Suparna, D., Rosidi, I, Sunarni, A., Nihayatul Husnai, Y., & Suadma, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 302-312
- Karina, Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(1), 20-29. https://doi.org/10.24156/ji_kk.2013.6.1.20
- Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2023). EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK. 5(2)
- Permendikbud No 82. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Republik Indonesia*, 53, 16.
- Putri Elsy Derma. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(2).
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebawicak Saputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131- 134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.20>
- Ronald Darlly Hukubun, Marlin Chrisye Wattimena, Laury Marcia Ch. Huwae, & Charlota Masully. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VI SD Negeri Hatalai, Kota Ambon. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 63-69. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.137>
- Sa'ida, N., Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2022). Edukasi Stop Bullying pada Anak. *Jurnal ADIMAS PeKA*, 5(2), 178-183.
- Saiful Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 107-113. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>